



SINTA 3

PAGE : 34-41

DOI: 10.31605/jipm.v5i1.6942

Penguatan Kapasitas Pelatih Petanque melalui Kerja Sama Unesa dan National Olympic Committee of Timor-Leste

Bayu Budi Prakoso¹, Afifan Yulfadinata¹, Rahmawati Al Adha Nikmah¹, Hamdani¹, Diva Ristie Valentina¹, Dwi Lorry Juniarisca¹, Priya Yoga Pradana¹, Defriga Yanuarta¹, Alda Livia Nathania¹, Iqbal Arifin², Septyaningrum Putri Purwoto³, Fatih Hazar⁴

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

³STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia

⁴Biltis Eren University, Turkiye

*Korespondensi: bayuprakoso@unesa.ac.id

Diterima: 10-02-2026

Direvisi: 15-04-2026

Disetujui: 20-06-2026

ABSTRAK

Pelatih petanque di Timor-Leste menghadapi keterbatasan kompetensi teknis, taktis, dan manajerial dalam pembinaan atlet berprestasi. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelatih petanque yang bernaung di bawah National Olympic Committee of Timor-Leste (NOC-TL) melalui pendekatan edukatif aplikatif. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai November 2025 hingga Februari 2026 dengan melibatkan 25 pelatih sebagai peserta. Metode pelaksanaan mencakup workshop teori kepelatihan, coaching clinic teknik dan taktik, simulasi pertandingan, serta evaluasi kompetensi berbasis pre-test dan post-test. Hasil evaluasi kualitas pelaksanaan menunjukkan capaian rata-rata 81,6% (kategori Baik Sekali) pada seluruh aspek yang meliputi materi pelatihan (82,2%), penyelenggaraan (81,6%), sarana dan prasarana (82,4%), serta kemampuan pemateri (80,1%). Kompetensi pelatih meningkat secara signifikan dari rata-rata skor 66,60 (pre-test) menjadi 83,84 (post-test), dengan peningkatan tertinggi pada aspek sport science (32,6%) dan teknik dasar (32,7%). Seluruh 25 peserta dinyatakan lulus dan menerima sertifikat kompetensi pelatih petanque tingkat dasar. Kerja sama ini juga menghasilkan Memorandum of Understanding (MoU) antara Unesa dan NOC Timor-Leste yang ditandatangani pada 2 Februari 2026, sebagai landasan keberlanjutan program.

Kata kunci: Petanque; Kapasitas Pelatih; Pengabdian Kepada Masyarakat; Sport Science; Timor-Leste

PENDAHULUAN

Petanque merupakan cabang olahraga presisi yang berasal dari Prancis dan kini berkembang pesat di kawasan Asia Tenggara, termasuk menjadi salah satu cabang yang dipertandingkan secara rutin pada SEA Games. Di Indonesia, perkembangan petanque ditandai dengan berdirinya Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) pada 18 Maret 2011, yang sejak saat itu mendorong pertumbuhan pesat komunitas dan atlet petanque di berbagai daerah (Samoling et al., 2022). Olahraga ini menuntut tingkat konsentrasi, koordinasi mata-tangan, kekuatan otot lengan, dan keseimbangan tubuh yang baik dari setiap atletnya (Haq et al., 2024).

Di Timor-Leste, petanque mulai mendapat perhatian yang meningkat dari kalangan pemuda

dan masyarakat umum. National Olympic Committee of Timor-Leste (NOC-TL) sebagai lembaga pengelola olahraga prestasi nasional memiliki mandat untuk mengembangkan cabang olahraga ini sebagai salah satu unggulan menuju SEA Games. Posisi strategis Timor-Leste yang tengah dalam proses keanggotaan ASEAN (Mangku et al., 2023) semakin membuka peluang bagi pengembangan olahraga prestasi bertaraf internasional. Namun demikian, potensi tersebut belum dapat dimaksimalkan secara optimal akibat sejumlah kendala mendasar yang masih dihadapi dalam ekosistem pembinaan petanque di negara tersebut.

Permasalahan utama yang diidentifikasi bersama NOC-TL mencakup tiga aspek kritis. Pertama, minimnya pelatih bersertifikasi yang memahami standar kepelatihan internasional.

Sebagian besar pelatih saat ini merupakan mantan atlet yang belajar secara informal tanpa landasan pedagogis yang terstruktur. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembinaan atlet yang cenderung hanya menekankan teknik dasar seperti pointing dan shooting tanpa pendalaman strategi pertandingan dan analisis performa (Wulandari & Jariono, 2023). Evaluasi program latihan cabang Petanque dapat mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam program latihan nasional dari sisi tim dan pelatih (Pamungkas & Siantoro, 2024).

Kedua, belum tersedianya kurikulum dan modul pelatihan pelatih yang terstandar. Ketidadaan acuan baku menyebabkan metode pembinaan bervariasi antar wilayah dan tidak dapat dievaluasi secara konsisten. Penelitian Rizqanada et al. (2022) dalam konteks pembinaan petanque di Indonesia menunjukkan bahwa komponen sumber daya manusia dan fasilitas yang tidak memadai secara signifikan menghambat kualitas program pembinaan secara keseluruhan. Ketiga, tidak adanya sistem evaluasi kompetensi pelatih yang dapat memetakan kebutuhan pelatihan lanjutan dan memastikan standar profesional pembinaan.

Keterbatasan akses terhadap program pelatihan berbasis ilmu keolahragaan juga menjadi hambatan serius. Proses latihan lebih menekankan repetisi teknik tanpa pendekatan ilmiah yang mencakup periodisasi latihan, biomekanika, analisis performa, dan psikologi olahraga. Padahal, pelatihan berbasis sport science terbukti secara konsisten meningkatkan performa atlet dan memberikan gambaran tren internasional dalam pengembangan pelatih olahraga (Abdurrahman et al., 2024). Implementasi sport science di pusat pelatihan atlet nasional Indonesia menunjukkan bahwa program mentoring berbasis ilmu keolahragaan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kualitas pembinaan atlet (Penggali et al., 2025).

Kerja sama antarlembaga, khususnya antara perguruan tinggi dan organisasi olahraga nasional, merupakan strategi yang terbukti efektif dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia keolahragaan. Indonesia memiliki rekam jejak yang kuat dalam memberikan bantuan teknis kepada Timor-Leste sebagai negara tetangga terdekat, dan kerja sama ini terbukti mampu mendukung pengembangan inovasi dan kapasitas sumber daya manusia di negara penerima (Hidayat & Virgianita, 2019). Perguruan tinggi dengan kompetensi di bidang

ilmu keolahragaan memiliki peran strategis dalam mengisi kesenjangan kapasitas tersebut melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi dampak nyata.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) melalui Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) memiliki kompetensi dan rekam jejak yang relevan dalam pengembangan sumber daya kepelatihan olahraga, termasuk dalam cabang olahraga petanque. Program PkM ini hadir sebagai respons atas kebutuhan nyata NOC-TL sekaligus sebagai wujud kontribusi internasional Unesa dalam pengembangan olahraga prestasi di kawasan. Tujuan program adalah meningkatkan kompetensi teknis, taktis, dan manajerial pelatih petanque NOC-TL melalui serangkaian kegiatan pelatihan terstruktur, menghasilkan modul pelatihan berstandar, dan memformalisasi kerja sama melalui MoU kelembagaan.

METODE PELAKSANAAN

Program PkM ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif aplikatif yang mengintegrasikan transfer pengetahuan, praktik keterampilan, evaluasi kompetensi, dan pendampingan berkelanjutan. Sasaran program adalah 25 pelatih petanque yang bernaung di bawah NOC-TL, terdiri atas 20 laki-laki (80%) dan 5 perempuan (20%). Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dalam periode November 2025 hingga Februari 2026.

Tahap pertama adalah koordinasi awal pada 20 November 2025 berupa rapat daring antara tim FIKK Unesa dan perwakilan NOC-TL untuk memetakan kebutuhan, menetapkan jadwal, dan mengonfirmasi peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang berlangsung dari November 2025 hingga Januari 2026, mencakup empat kegiatan inti: (1) workshop teori kepelatihan; (2) coaching clinic teknik dan taktik petanque; (3) simulasi pertandingan dan analisis performa; serta (4) evaluasi kompetensi pelatih. Tahap ketiga adalah formalisasi kerja sama melalui penandatanganan MoU antara Unesa dan NOC-TL pada 2 Februari 2026 di Laboratorium Olahraga Petanque Unesa.

Pendekatan dalam penyampaian materi mencakup empat komponen. Pendekatan edukatif dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan berbagi pengalaman kepelatihan. Praktik lapangan terpandu dilakukan melalui demonstrasi teknik berbasis video, latihan mandiri terstruktur, dan analisis taktik dari

rekaman video yang dikirimkan peserta. Mentoring berkelanjutan dilakukan melalui grup diskusi online dan konsultasi teknis pascapelatihan. Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta kuesioner kualitas pelaksanaan. Pendekatan workshop berbasis mentoring terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta dibandingkan pelatihan konvensional tanpa pendampingan lanjutan (López-de-la-Fuente et al., 2021).

Materi pelatihan meliputi tiga komponen utama: (1) teknik petanque dasar dan lanjutan, termasuk teknik pointing, shooting, kombinasi teknik, serta pendekatan biomekanika dalam gerakan melempar boule; (2) taktik dan strategi permainan, mencakup pengambilan keputusan dalam pertandingan, analisis situasional, dan strategi menghadapi berbagai gaya lawan; serta (3) sport science dalam pembinaan petanque, yang mencakup periodisasi latihan, manajemen program latihan, dan penggunaan analisis video sebagai alat evaluasi performa.

Model pelatihan petanque yang dikembangkan mengacu pada standar pembinaan internasional dan prinsip-prinsip sport science terkini. Pengembangan model latihan pointing petanque secara sistematis dari tingkat mudah ke sulit terbukti meningkatkan keterampilan teknik secara signifikan (Pelana et al., 2021). Latihan berbasis android dan pemantauan program latihan juga dibutuhkan pelatih untuk meningkatkan efektivitas pembinaan atlet (Hidayah et al., 2024). Selain itu, modul pelatihan pelatih tingkat daerah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelatih petanque (Pelana et al., 2024).

Evaluasi program menggunakan dua instrumen. Pertama, instrumen kualitas pelaksanaan pelatihan dengan 20 item yang mencakup empat aspek: materi pelatihan (4 item), penyelenggaraan (5 item), sarana dan prasarana (4 item), dan kemampuan pemateri (7 item), menggunakan skala Likert 1–5. Kedua, instrumen pre-test dan post-test kompetensi pelatih dengan 5 sub-aspek (teknik dasar, teknik lanjutan, taktik permainan, sport science, dan manajemen latihan), masing-masing sub-aspek bernilai 0–20, sehingga total skor maksimal 100. Kategorisasi kualitas menggunakan rentang persentase: Kurang Sekali (<20%), Kurang (20–39%), Cukup (40–59%), Baik (60–79%), dan Baik Sekali (80–100%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta

Sebanyak 25 pelatih petanque dari jaringan pembinaan NOC-TL berpartisipasi dalam program ini. Komposisi peserta terdiri atas 20 pelatih laki-laki (80%) dan 5 pelatih perempuan (20%). Peserta merupakan mantan atlet yang beralih menjadi pelatih dan bahkan yang baru menekuni olahraga petanque, dengan pengalaman melatih yang diperoleh secara informal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Suwanto et al. (2022) bahwa sebagian besar pelatih petanque di kawasan memperoleh lisensi melalui jalur upgrading mandiri tanpa pendidikan formal kepelatihan yang berjenjang. Karakteristik peserta ini menegaskan urgensi program pelatihan formal yang terstruktur untuk memperkuat landasan pedagogis dan ilmiah pembinaan petanque di Timor-Leste.

Kualitas Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi kualitas pelaksanaan pelatihan dilakukan oleh 25 peserta menggunakan instrumen 20 item skala 1–5. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kualitas Pelaksanaan Pelatihan (n = 25)

N o	Aspek Evaluasi	Rat a-rata (1–5)	% Capaian	Katego ri
1	Materi Pelatihan	4,11	82,2%	Baik Sekali
2	Penyelenggaraan	4,08	81,6%	Baik Sekali
3	Sarana & Prasarana	4,12	82,4%	Baik Sekali
4	Kemampuan Pemateri	4,01	80,1%	Baik Sekali
	Total Rata-rata	4,08	81,6%	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek penilaian kualitas pelaksanaan berada dalam kategori Baik Sekali ($\geq 80\%$). Aspek Sarana & Prasarana memperoleh persentase tertinggi (82,4%), mencerminkan kepuasan peserta terhadap kualitas media, platform, dan kelengkapan pendukung pelatihan. Aspek Materi Pelatihan (82,2%) menunjukkan bahwa konten

yang disajikan dinilai sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan praktis pelatih. Penyelenggaraan (81,6%) mencerminkan koordinasi program yang berlangsung lancar dan terstruktur. Kemampuan Pemateri (80,1%), meskipun merupakan capaian terendah di antara keempat aspek, tetap berada dalam kategori Baik Sekali, mengindikasikan bahwa narasumber dari FIKK Unesa dinilai kompeten dan mampu menyampaikan materi secara efektif.

Hasil ini konsisten dengan temuan López-de-la-Fuente et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa sesi coaching yang mengikuti workshop terbukti lebih efektif meningkatkan kapasitas peserta dibandingkan pelatihan tunggal tanpa mentoring lanjutan. Kepuasan peserta terhadap kualitas pelaksanaan pelatihan merupakan prasyarat penting bagi efektivitas transfer pengetahuan dan keberlanjutan implementasi materi (Falcão et al., 2020). Capaian kualitas 81,6% secara keseluruhan juga mengindikasikan bahwa format pelatihan yang mengintegrasikan teori, demonstrasi, dan praktik berbasis video berhasil mengakomodasi keterbatasan geografis antara Indonesia dan Timor-Leste.

Peningkatan Kompetensi Pelatih

Pengukuran kompetensi pelatih dilakukan melalui pre-test sebelum pelatihan dan post-test di akhir program. Hasil perbandingan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kompetensi Pelatih (n = 25)

No	Sub-aspek Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	% Peningkatan
1	Teknik Dasar	12,72	16,88	+4,16	+32,7%
2	Teknik Lanjutan	13,64	16,56	+2,92	+21,4%
3	Taktik Permainan	13,52	16,56	+3,04	+22,5%

No	Sub-aspek Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	% Peningkatan
4	Sport Science	13,12	17,40	+4,28	+32,6%
	Manajemen Latihan	13,60	16,44	+2,84	+20,9%
	Total	66,60	83,84	+17,24	+25,9%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan kompetensi yang konsisten pada seluruh sub-aspek. Secara total, rata-rata skor pelatih meningkat dari 66,60 menjadi 83,84, melampaui ambang batas ketuntasan kompetensi minimal (≥ 70). Peningkatan paling menonjol terjadi pada sub-aspek Sport Science (+4,28 poin; 32,6%) dan Teknik Dasar (+4,16 poin; 32,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa materi berbasis ilmu keolahragaan yang selama ini minim diakses oleh pelatih Timor-Leste memberikan dampak pembelajaran yang paling besar.

Peningkatan signifikan pada sub-aspek Sport Science sejalan dengan argumen Abdurrahman et al. (2024) bahwa pendekatan ilmiah dalam pelatihan petanque, termasuk imagery training dan analisis biomekanika, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan teknis atlet maupun kapasitas pelatih dalam merancang program latihan yang sistematis. Pendekatan workshop yang berfokus pada penguatan kompetensi teknis dan pedagogis pelatih terbukti menghasilkan peningkatan bermakna dalam perilaku coaching dan kualitas pembinaan atlet (Falcão et al., 2020; Boyatzis et al., 2023).

Sub-aspek Manajemen Latihan (+2,84 poin; 20,9%) dan Teknik Lanjutan (+2,92 poin; 21,4%) menunjukkan peningkatan yang lebih moderat. Hal ini dapat dipahami mengingat kedua aspek tersebut sangat bergantung pada praktik lapangan langsung yang berulang-ulang. Kondisi serupa juga dilaporkan oleh Novan et al. (2020) dalam program pelatihan pelatih berbasis metode

Life Kinetik di Indonesia, di mana penguasaan keterampilan manajemen program latihan memerlukan siklus praktik yang lebih panjang. Oleh karena itu, program pendampingan lanjutan menjadi sangat penting untuk mengonsolidasikan capaian awal ini.

Kondisi fisik yang mendominasi penampilan petanque meliputi kekuatan otot lengan, fleksibilitas pergelangan, keseimbangan, dan koordinasi mata-tangan (Haq et al., 2024). Penguatan pemahaman terhadap kondisi fisik dominan ini dalam materi sport science berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pelatih merancang program latihan yang lebih terfokus dan efektif. Pelatih yang memiliki pemahaman sport science yang memadai lebih mampu mendukung pengembangan atlet secara holistik dibandingkan pelatih yang hanya mengandalkan pengalaman empiris semata (Siesmaa et al., 2025).

Luaran Program

Program PkM ini menghasilkan enam luaran konkret. Pertama, modul pelatihan petanque tingkat dasar yang disusun bersama oleh tim FIKK Unesa dan NOC-TL, telah diserahkan kepada mitra sebagai panduan resmi pembinaan. Kedua, sertifikat kompetensi pelatih petanque tingkat dasar diberikan kepada seluruh 25 peserta yang dinyatakan lulus kualifikasi. Ketiga, MoU antara Unesa dan NOC Timor-Leste (Nomor: 004/UN38/KS.LN/2026 dan 08/CONTL/I/2026) ditandatangani pada 2 Februari 2026 untuk jangka waktu 5 tahun, mencakup kerja sama dalam pengembangan program pendidikan, pertukaran dosen dan peneliti, penyelenggaraan seminar dan workshop, serta program pengabdian kepada masyarakat. Keempat, publikasi kegiatan di Kompasiana.com sebagai media diseminasi kepada publik. Kelima, rekaman dokumentasi video seluruh sesi pelatihan. Keenam, artikel ilmiah yang sedang disiapkan untuk submission ke jurnal nasional terakreditasi.

Keberhasilan formalisasi kerja sama melalui MoU merupakan capaian strategis jangka panjang. Hanlon et al. (2019) menegaskan bahwa kemitraan kelembagaan yang terstruktur merupakan fondasi utama dalam membangun kapasitas olahraga komunitas secara berkelanjutan. Sementara O'Brien (2021) menunjukkan bahwa kemitraan lintas sektor antara lembaga pendidikan, organisasi olahraga, dan pemerintah menghasilkan capacity building yang berdampak ganda bagi semua pihak yang

terlibat. Dalam konteks ini, MoU Unesa–NOC-TL membuka peluang kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan, melampaui batas satu program PkM.

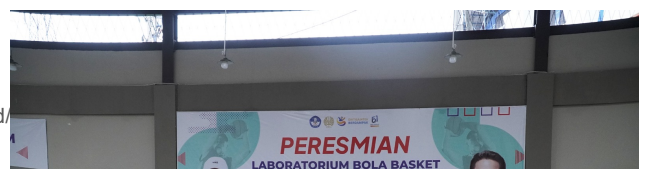


Gambar 1. Foto kegiatan

Pengembangan sistem sertifikasi kompetensi bagi pelatih olahraga merupakan langkah kritis dalam meningkatkan standar profesionalisme pembinaan. Sholihah et al. (2024) menunjukkan bahwa program pelatihan yang diakhiri dengan uji kompetensi dan pemberian sertifikat terbukti lebih efektif dalam memotivasi peserta dan memastikan standar kualitas yang terukur. Sistem pendidikan pelatih yang baik, dengan jenjang lisensi yang jelas dan diakui secara institusional, terbukti menjadi pilar pengembangan olahraga di berbagai negara (Gök & Aslan, 2023). Sertifikasi yang dihasilkan dalam program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi NOC-TL dalam membangun sistem lisensi pelatih petanque yang lebih komprehensif di Timor-Leste.

Pembahasan Integratif

Secara keseluruhan, program ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan edukatif aplikatif berbasis sport science efektif dalam meningkatkan kapasitas pelatih petanque, bahkan dalam konteks keterbatasan geografis. Penggunaan platform digital untuk workshop, demonstrasi video, dan umpan balik teknis memungkinkan transfer pengetahuan yang berkualitas melampaui kendala jarak. Hal ini didukung temuan bahwa workshop online secara umum memberikan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memuaskan bagi peserta (Ayaz et al., 2019). Meski pelaksanaan berbasis video menjadi tantangan tersendiri dalam hal praktik lapangan, program pendidikan jasmani jarak jauh yang dirancang dengan baik tetap mampu menghasilkan indikator capaian yang signifikan (Sorokolit et al., 2024).





Gambar 2. Foto kegiatan

Pengembangan kapasitas pelatih tidak dapat berhenti pada satu program tunggal. Sunarto et al. (2023) menunjukkan bahwa latihan yang terstruktur dan berkesinambungan diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik dan teknis atlet. Prinsip yang sama berlaku bagi pelatih: penguatan kompetensi membutuhkan siklus pelatihan yang berkelanjutan dengan monitoring yang konsisten. Program mentoring pascapelatihan yang dirancang dalam program ini menjawab kebutuhan tersebut melalui grup diskusi online dan konsultasi teknis berkala.

Capaian program ini juga memiliki implikasi lebih luas bagi pengembangan olahraga petanque di Timor-Leste dalam konteks regional. Dengan bergabungnya Timor-Leste ke ASEAN sebagai anggota ke-11, tuntutan terhadap kualitas olahraga prestasi semakin meningkat (Mangku et al., 2023). Program penguatan kapasitas pelatih yang sistematis seperti ini merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya berdampak pada prestasi petanque, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekosistem olahraga nasional Timor-Leste yang lebih kokoh.

KESIMPULAN

Program PkM Penguatan Kapasitas Pelatih Petanque melalui Kerja Sama Unesa dan National Olympic Committee of Timor-Leste telah berhasil dilaksanakan dengan dampak yang terukur dan berkelanjutan. Kualitas pelaksanaan pelatihan dinilai sangat baik oleh peserta dengan rata-rata capaian 81,6%, di mana seluruh aspek yang dinilai berada dalam kategori Baik Sekali. Kompetensi teknis dan ilmiah pelatih meningkat secara signifikan sebesar 25,9%, dari skor rata-rata 66,60 menjadi 83,84, dengan peningkatan tertinggi pada aspek sport science (32,6%) dan teknik dasar (32,7%). Seluruh 25 peserta berhasil memenuhi kualifikasi dan menerima sertifikat kompetensi pelatih petanque tingkat dasar.

Program ini menghasilkan luaran strategis berupa modul pelatihan terstandar, sistem sertifikasi kompetensi, publikasi media massa, dan MoU formal antara Unesa dan NOC-TL yang berlaku selama 5 tahun. Formalisasi kerja sama internasional ini membuka fondasi yang kuat bagi keberlanjutan program pembinaan petanque di Timor-Leste dalam jangka panjang. Rekomendasi untuk tindak lanjut mencakup pengembangan program pelatihan lanjutan tingkat menengah dan lanjut, penguatan monitoring pascaprogram, serta perluasan kerja sama ke cabang olahraga lain sesuai dengan cakupan MoU yang telah disepakati.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, E., Nasuka, Sulaiman, Raharjo, H. P., & Setyawati, H. (2024). Analysing the Mental Imagery Training to Improve the Ability of Petanque Sport Shooting Game: Literature Review. *Physical Education Theory and Methodology*, 24(3), 474–479. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.3.17>
- Ayaz, M., Khan, R. U. A., & Khan, S. (2019). Analysis of Online Workshop as a Medium of Instruction and Communication: A Case Study of Allama Iqbal Open University Islamabad. *Global Social Sciences Review*, IV(III), 390–397. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-iii\).49](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-iii).49)
- Boyatzis, R. E., Liu, H., & Smith, A. B. (2023). Competencies of Coaches that Predict Client Behavior Change. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 60(1), 19–49. <https://doi.org/10.1177/00218863231204050>
- Falcão, W. R., Bloom, G. A., & Sabiston, C. M. (2020). The Impact of Humanistic Coach Training on Youth Athletes' Development through Sport. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(5-6), 610–620. <https://doi.org/10.1177/1747954120933975>
- Gök, Y., & Aslan, M. (2023). The Comparison of the Coaching Education Systems Between Countries: Belgium, Germany, Estonia, France, Finland, Italy, Portugal, Spain, Switzerland, Türkiye and United Kingdom.

- Akdeniz Spor Bilimleri Dergisi, 6(2), 374–405. <https://doi.org/10.38021/asbid.1223071>
- Hanlon, C., Millar, P., & Doherty, A. (2019). Building Capacity of Community Sport Clubs to Increase Female Participation. *Leisure Sciences*, 44(7), 827–846. <https://doi.org/10.1080/01490400.2019.1686445>
- Haq, A., Jariono, G., & Subekti, N. (2024). Literature Study: Factor Analysis of Dominant Physical Conditions in Petanque Sports. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 20(1), 25–30. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v20i1.70804>
- Hidayah, T., Pratama, R. S., & Nasuka, N. (2024). Do Petanque Sports Athletes in Jawa Tengah Need Android-Based Applications for Training Program Implementation? *Retos*, 53, 69–77. <https://doi.org/10.47197/retos.v53.102289>
- Hidayat, A. N. F., & Virgianita, A. (2019). Technical Assistance for Innovation Development from and to Developing Country. *International Journal of Development Issues*, 18(3), 353–365. <https://doi.org/10.1108/ijdi-11-2018-0184>
- López-de-la-Fuente, M. J., Herrero, P., & García-Foncillas, R. (2021). Contextual, Client-Centred Coaching Following a Workshop: Assistants Capacity Building in Special Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6332. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126332>
- Mangku, D. G. S., Ariestu, I. P. D., & Ardy, S. N. (2023). Membership Status of Timor Leste: Becoming A Member of ASEAN. *Proceedings of the 4th International Conference on Law, Economic, Education (ICONLEE)*, EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.1-6-2023.2341369>
- Novan, N. A., Hidayah, N., & Erawan, B. (2020). Implementation of Life Kinetic Mental Training Method in Order to Improve the Competency of Coaches in Psychological Training for Athletes. *Proceedings of the 3rd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education*, Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200214.067>
- O'Brien, D. (2021). Commercial Sport Organisations and Community Capacity Building: A Case Study of Two Surf Parks. *Sport Management Review*, 24(5), 723–746. <https://doi.org/10.1080/14413523.2021.1902143>
- Pamungkas, Y. A., & Siantoro, G. (2024). Analisis SWOT Program Latihan Cabor Petanque Tim Jawa Timur dalam Event Babak Kualifikasi PON Bali 2023. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 9(2), 273–282. <https://doi.org/10.36526/KEJAORA.V9I2.4503>
- Pelana, R., Antoni, R., & Ratiyono. (2024). Pelatihan Pelatih Tingkat Daerah Cabang Olahraga Petanque. *SELEBRASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 01–06. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/selebrasi/article/view/49533>
- Pelana, R., Setiakarnawijaya, Y., & Anggraini, D. (2021). Pointing Skills Training Model for Petanque Athletes. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.13488>
- Penggalih, M. H. S. T., Trisnantoro, L., & Prabandari, Y. S. (2025). Exploring Sport Science Implementation in Indonesian Youth Athlete Training Centers: A Consolidated Framework of Implementation Research-Based Thematic Analysis. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 20(5), 1876–1888. <https://doi.org/10.1177/17479541251341421>
- Rizqanada, A., Prasetyo, Y., & Hutami, D. T. (2022). Evaluation of the Coaching Program for Petanque Sports in Kediri District. *International Journal of Physical Education Sports and Health*, 9(3), 103–114. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i3b.2520>
- Samoling, A., Sutoro, & Sinaga, E. (2022). Survey of Sports Science Students' Interest in Petanque Sports in 2021. *International Journal of Physical Education Sports and Health*, 9(6), 34–38. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i6a.2669>
- Siesmaa, E., Kittel, A., & Bell, L. R. (2025). Coaches' Attitudes of Sport Science Professions in Community-Level Australian Football. *International Journal of Sports Science & Coaching*. <https://doi.org/10.1177/17479541241310944>

- Sholihah, T., Yoto, & Widiyanti. (2024). Improving Teacher Competence Through Curriculum Alignment Training Programs and Competency Tests for Prospective Assessors PT. Daihatsu at Islamic's VHS 1 Blitar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2665–2674. <https://doi.org/10.58230/27454312.451>
- Sorokolit, N., Moskalenko, N., & Rymar, O. (2024). Physical Education of Ukrainian Schoolchildren during Distance Learning. *Society Integration Education: Proceedings of the International Scientific Conference*, 1, 528–537. <https://doi.org/10.17770/sie2024vol1.7875>
- Sunarto, W., Suharjana, S., & Nugroho, S. (2023). The Effect of Circuit Training on Improving the Physical Condition of Northwest Pantar Football Athletes. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110101>
- Suwanto, W., Ali, R. H., & Perdana, R. P. (2022). Interpretive Study on the Development of Petanque Sports Athletes in Central Java. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 14(3), 401–410. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v14i3.36873>
- Wulandari, F., & Jariono, G. (2023). Analysis of Motivation, Physical Condition and Training Model of Petanque Sports Athletes: A Literature Review. *Proceedings of the 6th International Conference on Sport Science and Health (ICSSH 2022)*, Atlantis Press SARL, 848–855. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_72